

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENCEGAHAN PRILAKU SEKS BEBAS PADA
SISWA KELAS XI IPS DI SMA PAB 4 SAMPALI MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

OLEH

HALIMATUSSADIAH LUBIS
NPM. 1402080004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Halimatussa'diah Lubis
NPM : 1402080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dra. Hf. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. H. Hasanuddin, Ph.D
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

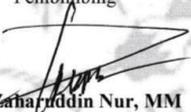
Nama Lengkap : Halimatussadiyah Lubis
N.P.M : 1402080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

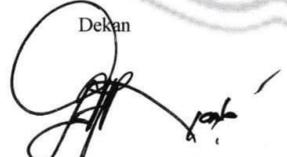
Disetujui oleh:

Pembimbing


Drs. Zuharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Halimatussa'diah Lubis
NPM : 1402080004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Pencegahan Prilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Halimatussa'diah Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Halimatussadiyah Lubis, NPM. 1402080004. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, UMSU. Skripsi. 2018.

Pencegahan prilaku seks bebas yaitu mencegah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Kelompok seks bebas menghalalkan segala cara dalam melakukan seks dan tidak terbatas pada sekelompok orang. Mereka tidak berpegang pada morality atau nilai-nilai manusiawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018. un teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam peneliti ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah kelas XI-A- dan XI B sebanyak 72 siswa. Untuk memperoleh data yang pasti dan relatif cepat dalam menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat atau instrumentasi berupa observasi dan angket. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 72 siswa dengan 12 item angket dengan nilai tertinggi 59 dan terendah 27. Berdasarkan data diatas mengenai Pencegahan Prilaku Seks Bebas kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 72 siswa dengan 9 item angket dengan nilai tertinggi 59 dan terendah 33. Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan maka terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap interaksi sosial siswa, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,310 > 2,231$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $0,658 > 0,231$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa ditolak diterima. Besarnya pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap pencegahan prilaku seks bebas kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebesar 43,2%. Selebihnya 56,8 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Pencegahan Prilaku Seks Bebas

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **M. Amin Lubis** dan Ibunda **Sri Herawati** tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah

mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada suamiku Fachmi Wahyudi Harahap dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
8. Kepada teman-teman terbaik dan sejawat seperjuangan, Putriana Br Purba, Arekania, Devita, serta seluruh mahasiswa BK A Pagi Bimbingan dan

Konseling yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas kebersamaannya selama ini.

Medan, Maret 2018

Penulis,

HALIMATUSSA'DIAH LUBIS

NPM. 1402080004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teoritis	12
1. Layanan Bimbingan Kelompok	12
2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12
3. Kegunaan Bimbingan Kelompok	14
4. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok	15
5. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
6. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	17
7. Seks Bebas	21

B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Defenisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrument Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum SMA Pab 4 Sampali Medan.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Populasi	33
Tabel 3.3 Sampel	33
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket	37
Tabel 3.5 Skala Penilaian.....	38
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	44
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai SMA Pab 4 Sampali Medan	45
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	46
Tabel 4.4 Data Validitas Variabel X	47
Tabel 4.5 Angket Variabel X Setelah di Uji	48
Tabel 4.6 Data Validitas Variabel Y	50
Tabel 4.7 Anget Variabel Y Setelah di Uji	51
Tabel 4.8 Distribusi Product Moment.....	53
Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Kolerasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Kerangka Fikir Penelitian.....	30
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Angket Variabel X
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Angket Variabel X
- Lampiran 4 : Angket Penelitian Sebelum Diuji Variabel X
- Lampiran 5 : Angket Penelitian Setelah Diuji Variabel X
- Lampiran 6 : Skor Angket Variabel X Sebelum Diuji
- Lampiran 7 : Skor Angket Variabel Y Sebelum Diuji
- Lampiran 8 : Skor Angket Variabel X Setelah Diuji
- Lampiran 9 : Skor Angket Variabel Y Setelah Diuji
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Variabel X
- Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas Variabel Y
- Lampiran 12 : Data Uji Validitas Variabel X
- Lampiran 13 : Data Uji Validitas Variabel Y
- Lampiran 14 : Hasil Uji Realibitas Variabel X
- Lampiran 15 : Hasil Uji Realibitas Variabel Y
- Lampiran 16 : RPL Bimbingan dan Kelompok
- Lampiran : K1
- Lampiran : K2
- Lampiran : K3
- Lampiran : Surat Pernyataan
- Lampiran : Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran : Mohon Izin Reset

- Lampiran : Surat Balasan Telah Melakukan Reset
- Lampiran : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pengembangan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional yaitu :

(UUSPN, 2003 : 5-6), “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut A. Tafsir (2005: 26) Bahwa” Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa, yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati “.

Dengan demikian, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat . dalam hal ini siswalah yang beraktivitas, berbuat dan aktif dengan kegiatan yang telah ada. Untuk kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya

bantuan dan bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri, dalam hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru untuk memecahkan masalah tertentu seharusnya diperlukan bimbingan dari pembimbing atau guru bimbingan konseling yang disebut juga dengan konselor.

Masa remaja disebut masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Matangnya organ-organ seks mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan seksnya, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula dewasa yang telah matang, masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Perubahan pada aspek fisik dan psikis mengarah pada kematangan seks dan disertai dengan timbulnya dorongan seks yang masih baru serta belum diketahuinya, selain itu remaja belum mampu untuk bertanggung jawab karena masih mengikuti kesenangan sesaat, belum berpikir jauh, sehingga timbul masalah seksualitas. Dorongan tersebut akan menimbulkan masalah seksual jika tidak diberikan bimbingan yang benar tentang perubahan yang dialaminya, disisi lain sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks masih tabu untuk diberikan, sehingga remaja cenderung untuk mencari informasi tentang seksual dari sumber yang kurang bertanggung jawab. Hal ini lah yang menyebabkan pengetahuan seksual yang salah dan nantinya akan membentuk sikap negative terhadap upaya-upaya untuk menghindari perilaku seks bebas dikalangan remaja.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk memisahkan stereotip belasan tahun dan untuk membuat

kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, dan minum-minuman keras.

Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan , yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu berperilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual serta kurangnya pendidikan mengenai bahaya-bahaya seks bebas yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksual menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Remaja dalam mencari informasi tentang seksualitas diharapkan peranan orang tua ataupun guru untuk dapat membimbingnya supaya tidak salah dalam mencari informasi yang akan berdampak pada seks bebas di kalangan remaja.

Remaja sekarang begitu mudah dalam mengiyakan ajakan dari lawan jenisnya untuk melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dengan alasan mencintai pacar atau takut diputuskan pacar apabila tidak menuruti kemauan dari pacarnya, serta rasa ingin tahu yang tinggi tentang seksualitas, ingin mencobanya serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang didapat dari keluarga

maupun sekolah karena beranggapan bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk diajarkan pada remaja (Yuniarti, 2007:2).

Remaja tidak pernah berpikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seksual ketika pada masa remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja dalam berpacaran seperti pada saat sekarang ini sudah sangat berani untuk memamerkan kemesraan dengan pasangannya seperti orang yang sudah menikah kepada teman-temannya seperti contohnya berpegangan tangan, mencium pipi, merangkul pasangannya ketika boncengan dengan pacar mereka, mencium bibir, meraba dan memegang buah dada diatas baju, serta yang lebih ekstrem menggesek-gesekan alat kelamin dengan pacarnya. (Banun, 2013: 14).

Pergaulan remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan dan semakin bebas tanpa memandang etika dan moral yang ada. Masa remaja adalah masa SMA, banyak yang menyatakan bahwa masa SMA adalah masa yang paling indah diantara masa SD maupun SMP, karena pada masa SMA adalah dimana remaja sudah merasa kegiatan apapun itu sendiri tanpa nasehat dari orang yang tua atau orang yang lebih dewasa dari dirinya. Alhasil remaja SMA banyak terjerat dalam pergaulan bebas misalnya: narkoba, pesta alkohol dan seks bebas. Cara berpacaran remaja pada jaman sekarang sudah sangat bebas, bermesraan di tempat umum sudah merupakan hal yang biasa bagi mereka, dan tanpa malu memamerkan kemesraan mereka di media sosial yang mereka menyebutnya *Couple goals* agar mereka dianggap gaul dan hits bagi teman-temannya. Belum lagi dengan peristiwa yang sering terjadi pada saat ini, tentang pergaulan bebas remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diharapkan. Kejadian-kejadian

kehamilan pranikah sudah menjadi fenomena yang lumrah dikalangan remaja pada saat ini. Anggraini dkk (Putri, 2014) mengungkapkan bahwa hasil survey kesehatan reproduksi remaja usia 14-19 tahun yang dilakukan tahun 2009 diketahui bahwa 92% dari 19.173 responden telah berpacaran. Saat berpacaran, responden mengaku telah melakukan berbagai perilaku seksual pranikah antara lain 82% pernah melakukan ciuman, 62% pernah melakukan petting, 10,2% pernah melakukan hubungan kelamin, dan semua responden mengaku pasti berpegangan tangan saat berpacaran.

Dari data yang sudah diuraikan diatas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa pergaulan remaja sekarang ini sangat mengkhawatirkan. Dengan adanya data tersebut seharusnya ada penyuluhan ataupun tindakan untuk mencegah remaja melakukan melakukan hal yang sudah diuraikan diatas. Dengan melakukan kegiatan bimbingan konseling melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan bisa mengurangi atau mencegah fenomena seks bebas dikalangan remaja terutama anak SMA .

Berdasarkan data yang dikeluarkan BKKBN, diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa. Bahkan, 800 ribu di antaranya terjadi di kalangan remaja. Seperti di Surabaya tercatat 54%, Bandung 47%, dan 52% di Medan. Tingginya angka aborsi di kalangan remaja inisingkali dikaitkan dengan kebebasan seks dan kegagalan KB (Dimiyati, 2012).

Menurut survei dari BKKBN tahun 2015 mencatat bahwa 40% remaja dikota Medan mengaku sudah pernah berhubungan seks sebelum nikah, menurut remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan salah-satu faktor yang

menyebabkan mereka melakukannya adalah pengaruh menonton film porno (<http://news.okezone.com/tiap-tahun-remaja-seks-pra-nikah-meningkat>.)

Banyaknya remaja yang terjerat dalam seks bebas membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas terhadap siswa. Diharapkan tidak ada lagi remaja yang terjerat dalam seks bebas terutama pada siswa disekolah. Pengertian seks bebas sendiri menurut Wilis (2010: 73) menegaskan bahwa seks bebas yaitu melakukan hubungan seks dengan siapa saja tanpa ikatan pernikahan, asal suka sama suka. Kata “suka sama suka” inilah yang menjadi alasan remaja saat ini untuk melakukan seks bebas.

Peneliti menjumpai fenomena di sekolah tempat peneliti sewaktu melaksanakan Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) di kota Medan, tepatnya di SMA PAB 4 Sampali Medan, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 23 Oktober 2017 terhadap guru BK di sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa pada tahun 2011-2017 terdapat 10 orang siswi di SMA PAB 4 Sampali Medan tidak dapat melanjutkan sekolahnya dikarenakan hamil diluar nikah, dan menurut guru BK siswa tidak merasa malu dan risih ketika bernesraan saat boncengan dilihat oleh guru ataupun teman-temannya.

Peneliti melakukan pengamatan sebagai pelengkap data yang dilaksanakan pada hari sabtu 22 Oktober 2017 di depan pagar halaman sekolah ketika bel pulang sekolah berbunyi peneliti melihat sepasang siswa dan siswi kelas XI keluar dari sekolah mengendarai sepeda motor berboncengan siswi tersebut dengan tanpa enggan memeluk yang memboncengnya tersebut dengan mesra. Remaja biasanya melakukan segala sesuatu tanpa berpikir panjang sehingga dapat berdampak buruk bagi dirinya maupun keluarganya.

Salah satu solusi untuk mengurangi perilaku seks bebas pada remaja di sekolah yaitu dengan melakukan bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pihak guru pembimbing lebih memberikan pengetahuan dan meningkatkan konseling kepada siswa tentang dampak dari seks bebas, meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa-siswinya agar terhindar dari bahaya seks bebas.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan peserta untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan mendukung berdasarkan norma yang berlaku (Prayitno, 2010: 301).

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007:69). Sedangkan menurut Prayitno (2010:309) “bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku seks bebas”.

Dengan melakukan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seksual. Bimbingan kelompok yang di gunakan yaitu menggunakan teknik diskusi. Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi

antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan pemahaman yang baik dan benar (wikipedia). Teknik diskusi ini bisa dilaksanakan oleh siswa maupun konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraanya dilakukan oleh para siswa, maka perlu persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan, dari orang yang lebih mengetahuinya. Konselor , guru bertindak sebagai pengatur jalannya diskusi ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi (Prayitno, 2010: 269). Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi, dan saling bertukar pendapat terutama tentang perilaku seksual sehingga siswa dapat mengurangi perilaku seksual yang berdampak negatif.

Berdasarkan fenomena di atas, sebagai bentuk kepedulian alumni maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

H. Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMA PAB 4 Sampali Medan yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang telah berpacaran di lingkungan sekolah.
2. Seringnya siswa menyimpan video porno di ponsel mereka dan dibawa sekolah.

3. Seringnya siswa ketika jam pulang sekolah, tidak langsung pulang kerumah, mereka jalan-jalan dulu dengan teman atau pacarnya.
4. Siswa tanpa enggan memamerkan kemesraan dengan pasangannya di lingkungan sekolah.

I. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di SMA PAB 4 Sampali Medan, maka untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

J. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

2. Untuk mengetahui pencegahan seks bebas siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
3. Untuk pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

L. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah khasanah dan referensi dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan perilaku seks bebas.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan model untuk memberikan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi kepada siswa untuk pencegahan seks bebas disekolah.
 - b. Bagi Guru dan Guru BK

Diharapkan melalui penelitian ini, guru serta guru BK mendapat bahan masukan ataupun rujukan untuk mencegah perilaku seks bebas pada siswa-siswi di sekolahnya.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa-siswi di SMA PAB 4 Sampali Medan, dapat dijadikan sebagai bimbingan dan pengetahuan mengenai bahaya seks bebas melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, serta untuk mencegah dan mengurangi perilaku seks bebas di kalangan siswa SMA PAB 4 Sampali Medan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mengurangi bahaya seks bebas pada kalangan remaja SMA ketika nanti peneliti menjadi guru BK/ Konselor disekolah.

e. Bagi Orang Tua

Untuk sebagai bahan rujukan dan wawasan untuk anak-anaknya supaya terhindar dari perilaku seks bebas dan dapat mengawasi anak-anaknya agar terhindar dari perilaku seks bebas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

D. Kerangka Teoritis

8. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi, (2010: 37) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan dari bimbingan adalah lima fungsi pokok, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya; (b) menerima diri sendiri secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan; (d) mengarahkan diri sendiri; dan (e) mewujudkan diri mandiri.

Sedangkan Hartinah (2009: 22) mengatakan bahwa: “kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individu”.

9. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Nurhisn (2011: 23) Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Sukardi (2010: 64) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga serta masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa, bimbingan kelompok secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berinteraksi karena di dalam bimbingan kelompok peserta didik secara bersama-sama mendapatkan informasi terkait dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial secara bersama-sama dari narasumber sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar mengambil keputusan.

Menurut Tohirin (2013: 164) Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Hartinah (2009: 61) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.

Sedangkan menurut Sukardi (2010: 41) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan adalah: untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama

memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Wibowo (2010: 58) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah: Suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.”.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

10. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009: 9-10) Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata;
- b. melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan

demikian, sedikit banyak di didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan semasa hidupnya;

- c. dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk berani menggunakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut;
- d. banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis;
- e. melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam; dan
- f. melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.

11. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok Menurut

Hartinah (2009: 13) Dengan pendekatan kelompok yang

dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Peserta didik bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok.
- b. melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok yang lainnya;

- c. melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya;
- d. melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati, dan sebagainya; dan
- e. melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas-tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosialnya.

12. Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut: Menurut Amti (2009: 60) tujuan bimbingan kelompok terdiri dari: Tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga menembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.”

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya;
- b. melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok;
- c. melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya;
- d. melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok;
- e. melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain;

- f. melatih siswa memperoleh keterampilan social; dan
- g. membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno adalah:

- a. mampu berbicara di depan orang banyak;
- b. mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak;
- c. belajar menghargai pendapat orang lain;
- d. bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
- e. mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif);
- f. dapat bertenggang rasa;
- g. menjadi akrab satu sama lainnya; dan
- h. membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

13. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Amti, (2009: 43) “Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran”

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pelibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebagian, ataupun seluruh anggota.

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah:

- a) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok;
- b) mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya bimbingan kelompok;
- c) menjelaskan asas-asas yang membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama;
- d) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan, dan empati.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau tahap transisi dan tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatannya apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya

anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno (2012: 83) dijelaskan sebagai berikut: “Tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahapberikutnya.”

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan pada anggota kelompok tentang kesipan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin melihat adanya ketidak siapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan keggiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktik menuju tahap selajutnya, praktikan kembali ketahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu yahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok paada tahap ini tergantung dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar. Prayitno (2010: 83) mengungkapkan tahap kegiatan : “tahap merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek aspek yang menjadi pengeiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

Peranan kelompok pada tahapan ini yaitu: memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal-hal yang dapat merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta menjadi penunjuk jalan untuk membahas masalah.

Tujuan tahap ini adalah: (1) terungkapnya secara bebas masalah atau topic yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; (2) terbahasnya masalah dan topic yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas; (3) ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian kata pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan suatu masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Prayitno (2010: 88), peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- 1) tahap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka;
- 2) memberikan pertanyaan dan mengucapkan trimakasih atas keikutsertaan anggota;
- 3) memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut; dan
- 4) penuh rasa persahabatan dan empati.

- 5) kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:
- a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri;
 - b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan;
 - c) membahas kegiatan lanjutan; dan
 - d) mengemukakan pesan dan harapan.

14. Seks Bebas

a. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marial intercourse* atau *kinky-sex* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Perilaku seks bebas adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan. Selanjutnya menyatakan bahwa salah satu bentuk perilaku seks bebas adalah hubungan seks kelamin yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman seksual secara berlebihan. Sarwono (2016: 23) menyatakan bahwa:

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum menempelkan

alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*) dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas ialah suatu aktifitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama.

b. Dampak Seks Bebas

Menurut Nursalim (2013: 78) Perilaku seks bebas khususnya bagi peserta didik yaitu akan menimbulkan masalah antara lain :

- 1) Memaksa peserta didik tersebut dikeluarkan dari tempat pendidikan, sementara secara mental mereka tidak siap untuk dibebani masalah ini.
- 2) Kemungkinan terjadinya aborsi yang tak bertanggung jawab dan membahayakan, karena mereka merasa panik, bingung dalam menghadapi resiko kehamilan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara aborsi.
- 3) Pengalaman seksualitas yang terlalu dini sering memberi akibat di masa dewasa.

Seseorang yang sering melakukan hubungan seks pranikah tidak jarang akan merasakan bahwa hubungan seks bukan merupakan sesuatu yang sakral lagi sehingga ia tidak akan dapat menikmati lagi hubungan seksual sebagai hubungan yang suci melainkan akan

merasakan hubungan seks hanya sebagai alat untuk memuaskan nafsunya saja.

- 4) Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan sering kali menimbulkan akibat-akibat yang mengerikan sekali bagi pelakunya, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari yang ringan sampai yang berat.

Bukan hanya itu saja kondisi psikologis akibat dari perilaku seks pranikah, pada sebagian peserta didik lain dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah karena telah melanggar norma, depresi, marah, ketegangan mental dan kebingungan untuk menghadapi segala kemungkinan resiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri individu jika individu menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya.

Kehamilan peserta didik, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat individu masih sebagai seorang peserta didik. Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Untuk itulah, pendidikan seks sebaiknya diberikan agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat dan mereka mempunyai pengetahuan tentang seks yang benar. Risiko-risiko yang menyangkut kesehatan bagi para pelaku hubungan seksual dini meliputi trauma seksual, meningkatnya pertumbuhan kanker

cervix (leher rahim), terkena penyakit menular seksual dan juga kehamilan di usia muda.

c. Cara Mencegah Seks Bebas

Adapun cara untuk mencegah agar remaja terhindar dari pergaulan bebas khususnya seks bebas. Salah satu cara untuk mencegah seks bebas pada remaja dari pengamatan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Keluarga Dalam Mencegah Seks Bebas.
 - a) Keluarga perlu memberikan informasi tentang pendidikan seks sejak dini dengan baik yang benar.
 - b) Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih pada putra dan putrinya yang beranjak remaja.
 - c) Terjalin hubungan yang harmonis atau saling terbuka dari pihak orang tua dan anak.
 - d) Pengawasan orang tua terhadap media teknologi dan jejaring sosial yang digunakan oleh anaknya.
 - e) Orang tua memberikan bekal agama yang kuat sebagai pelindung masa depannya kelak.
 - f) Orang tua memperhatikan bakat dan minat dalam bidang akademik dan non akademik dan menyibukkan mereka dengan hal- hal yang positif. Misalnya, les bahasa asing, mengembangkan bakat mereka dalam bidang olahraga, musik, bernyanyi dan lain- lain.
 - g) Pola asuh orang tua yang baik.

- 2) Faktor Pergaulan atau Pertemanan Dalam Mencegah Seks Bebas
 - a) Memilih teman dalam bergaul yang mempunyai dampak yang baik bagi diri vkita sendiri.
 - b) Menolak ajakan teman untuk melihat film porno.
 - c) Menghindari diskusi dengan teman yang berhubungan dengan seks dan berhati- hati dalam memilih teman.
- 3) Faktor Pacaran Dalam Mencegah Seks Bebas
 - a) Hindari berduaan di tempat yang sepi;
 - b) Jangan mudah terjebak rayuan gombal pasangan;
 - c) Bersikap tegas dengan pasangan; dan
 - d) Mempunyai komitmen sejak awal pacaran, bahwa dalam berpacaran tidak ingin melakukan hubungan seksual.
- 4) Faktor Agama Dalam Mencegah Seks Bebas :
 - a) Lebih Mendekatkan diri Kepada Allah SWT;
 - e) Membekali diri dengan pondasi dengan keimanan yang kuat; dan
 - f) Sering ikut acara- acara pengajian.
- 5) Faktor dari Guru dan Konselor Sekolah:
 - a) Memberikan pengetahuan terhadap siswa mengenai perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan masalah seksual;
 - b) Memberikan wawasan terhadap siswa tentang dampak dari pergaulan bebas;
 - c) Membantu siswa bagaimana cara mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual. (peran, tanggung jawab);

- d) Membentuk sikap yang tegas terhadap diri siswa, untuk membantu siswa menghadapi pergaulan bebas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat membantu mencegah terjadinya seks bebas yaitu faktor keluarga, pergaulan, pacaran yang sehat dan faktor agama selain itu juga faktor dari guru dan konselor sekolah sangat membantu sekali.

d. Faktor penyebab seks bebas

Sarwono (2016: 27) menyatakan bahwa faktor penyebab seks bebas adalah:

- 1) Perubahan - perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- 2) Akan tetapi penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang- undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain- lain)
- 3) Sementara usia kawin ditunda, norma- norma agama tetap berlaku di mana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah- tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan- larangan tersebut.

- 4) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang adanya teknologi canggih (videocasette, foto copy, satelit. VCD, telepon genggam, internet, dan lainlain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarkan dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- 5) Orang tua itu sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai masalah seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
- 6) `Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Sarwono, (2016: 51) juga mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab remaja melakukan seks bebas yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Orang tua

Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua sudah pasti akan membuat anak menjadi liar, orang tua yang terlalu percaya kepada anak tanpa mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya merupakan tindakan yang salah yang berakibat fatal bagi si anak sendiri. Bahkan

bukan tidak mungkin sebenarnya orang tua sendiri yang menjerumuskan anaknya, sebagai contoh misalnya, orang tua merasa malu kalau anaknya yang sudah SMA ataupun sudah remaja belum punya pacar, pasti akan ditanya, akhirnya si anak cari pacar, awalnya mungkin biasa saja, ke toko buku, atau sesekali ke cafe. Lalu pelan-pelan naik pangkat pegang tangan, lalu naik pangkat lagi, dan meningkat ke lainnya. Orang tua yang terlalu otoriter juga tidak baik bagi perkembangan psikologi anak, ketika ia mendapatkan sekali kebebasan ia lupa segalanya.

2) Lingkungan Teman

Sekuat apapun kita mempertahankan diri kalau lingkungan dan orang-orang terdekat kita tidak mendukung kita, bukan tidak mungkin kita yang akhirnya terikut dengan mereka. Contohnya seorang pecandu narkoba awalnya cuma ikut-ikutan dengan temantemannya dan sekedar iseng, begitu juga dengan sex bebas.

3) Uang

Di zaman sekarang ini uang adalah segala-galanya, tolok ukur seseorang ada pada uang, kehormatan, harga diri semua diukur dengan uang. Makanya orang-orang yang kebutuhannya tidak terpenuhi mencari penghasilan tambahan dengan cara seperti itu, dengan iming-iming uang semua menjadi tidak berarti. Apa yang harampun dihalalkan.

4) Iman yang lemah

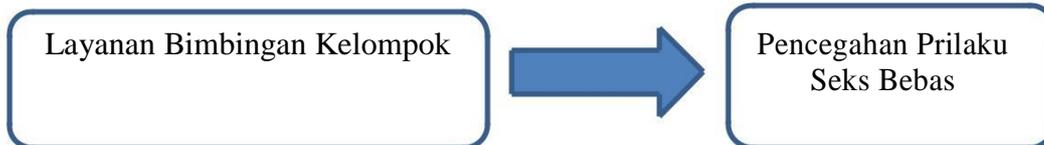
Seseorang yang tidak punya iman dihatinya sudah pasti dia tidak tahan dengan godaan duniawi yang memang berat, sekecil apapun godaan itu apalagi godaan berat.

Dari beberapa pendapat tersebut yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab seks bebas adalah: a) Suka sama suka, b) Kurangnya informasi tentang seks, c) Kehidupan iman yang rapuh, d) Faktor kematangan biologis, e) Penundaan usia pranikah, f) Pergaulan yang semakin bebas.³⁴

E. Kerangka Konseptual

Kerangka fikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan . menurut Sugiyono (2013: 97) “Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang di susun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Kerangka fikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yaitu suatu kegiatan kelompok yang menciptakan suasana layaknya dirumah sehingga peserta didik dapat leluasa mengutarakan pendapatnya didalam suatu kelompok dapat meningkatkan pengetahuan perilaku seks yaitu : tidak berduaan dengan lawan jenis dikantin sekolah, tidak berani mengumbar kemesraaan didalam kelas saat jam istirahat, tidak berudaan dengan lawan jenis didalam perpustakaan dengan berpegangan tangan, dan tidak ditemukan foto berciuman dengan lawan jenis pada saat razia *handphone* peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Medan diharapkan dapat membantu peserta didik, untuk memahami dampak dari perilaku seks dan mencapai perubahan yang positif setelah mengikuti bimbingan kelompok. Apabila peserta didik memahami dampak dari perilaku seks bebas maka peserta didik akan menjadi generasi muda yang memiliki batasan dalam berperilaku dan berhubungan dengan lawan jenisnya, memiliki kemampuan unuk merasionalkan fikiran-fikiran negatif yang

dapat menghantarkan peserta didik dalam melakukan perilaku seks bebas, dan peserta didik tidak akan melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2:
Kerangka Fikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiric dengan data. Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah pengetahuan perilaku seks bebas yang rendah dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Medan tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesisi statistik, yaitu:

Ha : Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap Pencegahan Perilaku Seks bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan T.P 2017/2018

Ho : Tidak Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap Pencegahan Perilaku Seks bebas pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PAB 4 Sampali Medan T.P 2017/2018

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA PAB 4 Sampali Medan yang beralamat di Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan November 2017 sampai bulan Februari 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	ACC Judul		■																		
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal							■	■	■											
5	ACC Proposal									■	■										
6	Seminar Proposal										■										
7	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja HIjau																				■

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013: 130) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali Medan yang berjumlah dua kelas sehingga populasinya berjumlah 72 siswa.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kelas	Populasi
1	XI-A	10
2	XI-B	10
Jumlah		20

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Peneliti mengambil siswa dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel

No	Kelas	Sampel
1	XI-A	36
2	XI-B	36
Jumlah		72

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam peneliti ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013:183) bahwa “Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan

tertentu”. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dengan pertimbangan/kriteria yaitu bimbingan kelompok terhadap tanggung jawab belajar siswa. Dengan demikian, sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa.

I. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang didefinisikan secara operasional yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat).

Maka dapat dirumuskan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel X: Bimbingan Kelompok
Indikator:
 - a. Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan
 - b. Menghargai pendapat orang lain
 - c. Menanggapi dan mengajukan pertanyaan
 - d. Menyelesaikan masalah

2. Variabel Y: Pencegahan Prilaku Seks

Bebas Indikator:

- a. Kualitas diri remaja itu sendiri
- b. Kualitas keluarga
- c. Kualitas lingkungan
- d. kualitas informasi

J. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan terhadap siswa secara berkelompok yang membahas topik mengenai Pencegahan Prilaku Seks Bebas.

2. Pencegahan Prilaku Seks Bebas

Yaitu mencegah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Kelompok seks bebas menghalalkan segala cara dalam melakukan seks dan tidak terbatas pada sekelompok orang. Mereka tidak berpegang pada morality atau nilai-nilai manusiawi.

K. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang pasti dan relatif cepat dalam menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat atau instrumentasi berupa observasi dan angket.

1. Observasi

Menurut Sugiono (2008:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah.

2. Angket

Menurut Sugiono (2009:199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pernyataan akan diberikan pada setiap responden dan memungkinkan responden menjawab dengan jawaban yang sama, sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Angket tersebut berisi tentang bimbingan kelompok terhadap tanggung jawab belajar siswa yang akan diberikan kepada siswa kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan yang dijadikan sampel penelitian.

Penyusunan angket didasari pada aspek-aspek yang meliputi indikator-indikator dari variabel X dan variabel Y, yaitu:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

Isi angket ini adalah tentang masalah bimbingan kelompok dan tanggung jawab belajar dengan indikator, yaitu:

Variabel	Indikator	Nomor Angket
Bimbingan Kelompok	a. Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan	1,2,3
	b. Menghargai pendapat orang lain	4,5,6
	c. Menanggapi dan mengajukan pertanyaan	7,8,9
	d. Menyelesaikan masalah	10,11,12
Persepsi tentang Seks Pranikah	a. Kualitas diri remaja itu sendiri	1,2,3
	b. Kualitas keluarga	4,5,6
	c. Kualitas lingkungan	7,8,9
	d. kualitas informasi	10,11,12

Untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 sampai 5. Dalam pengumpulan data dari kedua variabel yang ada, instrument yang digunakan adalah angket dengan model “skala likert”. Menurut Sugiono (2009:135) ada lima jawaban alternatif, yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.5
Skala Penilaian

No	Pertanyaan Positif	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan penelitian, angket terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui hasil pengaruh antara variabel melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

= Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

- = Jumlah total skor variabel bebas
- = Jumlah total skor variabel terikat
- = Jumlah skor X yang dikuadratkan
- = Jumlah skor Y yang dikuadratkan
- = Jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2009:364) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas (keterandalan) instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013:223), yaitu:

$$\alpha = \frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N^2}$$

Keterangan:

- = Reliabilitas instrument
- = Banyaknya soal
- = Jumlah varians butir
- = Varians total

L. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

- = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y
- = Jumlah total skor variabel bebas
- = Jumlah total skor variabel terikat
- = Jumlah skor X yang dikuadratkan
- = Jumlah skor Y yang dikuadratkan
- = Jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2009:364) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reliabilitas (keterandalan) instrument

dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013:223), yaitu:

$$\left(\frac{\text{---}}{\text{---}} \right) \left(\frac{\text{---}}{\text{---}} \right)$$

Keterangan:

= Reliabilitas instrument

= Banyaknya soal

= Jumlah varians butir

= Varians total

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya maka dilakukan uji t dengan rumus:

$$\frac{\text{---}}{\sqrt{\frac{\text{---}}{n}}}$$

Keterangan:

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai n standart deviasi dari distribusi

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Jumlah responden

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Untuk kesalahan 5% diuji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diterima dan ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ditolak dan diterima. Untuk mengetahui srberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Pab 4 Sampali Medan

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Pab 4 Sampali Medan ini berlokasi di Jln, Jalan Pasar Hitam No.69, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1953, memiliki 74 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 745 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kelas, ruang praktik, ruang LAB komputer, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruangan bimbingan dan konseling, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, mushollah, lapangan dan kantin.

2. Identitas sekolah

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA PAB 4 Sampali Medan |
| b. Alamat sekolah | : Jln. Pasar Hitam No.69 |
| c. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| d. Kota | : Medan |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode Pos | : 20371 |
| g. No. Telp & Email | : 082367715467 |
| h. Email | : smapabsampali@yahoo.co.id |
| i. NSS / NPSN | : 10214145 |
| J. Akreditasi | : B |

- a. SK Pendirian Sekolah : 156/DIR. PT/BI/66
- b. Nama Kepala Sekolah : Syafrizal S.pd
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Tahun didirikan : 1953
- e. Kepemilikan tanah : Yayasan
- f. Bangunan Sekolah : 5000
- g. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi - Siang Hari
- h. Ruangan kelas : 8 ruang

3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Medan

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang berkarakter islami, mandiri dan visioner

b. Misi

1. Melaksanakan seoptimal mungkin 8 standart Pendidikan Nasional
2. Mampu mengaplikasikan 8 aspek budaya/ kependidikan PAB

4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMA Pab 4 Sampali Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	8
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang TU	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Ruang Pramuka	1
12.	Ruang Ibadah	1
13.	Ruang Peralatan Olahraga	1
14.	Lapangan	1
15.	Kantin	1
16.	Toilet Guru	1
17.	Toilet Murid	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Pab 4 Sampali Medan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMA Pab 4 Sampali Medan

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMA Pab 4 Sampali Medan. Adapun data guru dan pegawai SMA Pab 4 Sampali Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai SMA Pab 4 Sampali Medan

No	Nama Guru	Pangkat	Status
1	Syafrizal, S.pd	Kepala Sekolah	PNS
2	M. Arif Pratama Sam, S.pd	PKS I, GBS	-
3	Saparidawati, S.Pd	PKS II, GBS	-
4	Drs. Suprpto	PKS III, GBS	-
5	Tri Silawati, S.pd	BENDAHARA	
6	Nanda Hambali, ST	KA. TU, GBS	
7	Lucy Mardiana, ST	TATA USAHA, GBS	-
8	Nurlela Safitri, S.pd	OPERATOR GBS	-
9	M. Erik Pratama S.pd	BP, BK/KORD	-
10	Yunirta S.pd	BP. BK	-
11	Arman S.pd	BP. BK	-
12	Dra. Indah Hw. M.pd	WALI KELAS-IPA GBS	-
13	Priwatin S,pd	WALI KELAS IPS-1 GBS	-
14	Windari Rakhastiwi S.pd	WALI KELAS XII IPS 2GBS	-
15	Yusrawati S,si	WALI KELAS XI IPA 1 GBS	-
16	Siti Fatimah S.pd	WALI KELAS XI IPA 2	-
17	Astri Handayani S.pd	WALI KELAS XI IPS	-
18	Heri Susanti S.pd	WALI KELAS X IPA GBS	-
19	Suhandoyo SE. MM	WALI KELAS X IPS GBS	-
20	Ridho Ardian , S.Pd	GBS	-
21	Risma Dewi S.pd	GBS	-
22	Lukman, S.Pd	GBS	-
23	Drs. H. Alimuddin SRG.SH, M Hum	GBS	-
24	Syamsiah S.pd	GBS	-
25	Ahmad Khoir. S.ps.i	GBS	-
26	Dra Rusnia Naini Solin	GBS	-
27	Hj. Rosmawati S.pd	GBS	-
28	Rahmawati S.pd	GBS	-
29	Dodi Ahmad. S Ag	GBS	-
30	Jumaiyah S.pd	GBS	-
31	Tuti Mutia M.pd	GBS	-
32	Nuanda Fauzi S.pd	GBS	-

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMA Pab 4 Sampali Medan berjumlah 32 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan 3 orang adalah guru BK, yang memiliki latar

belakang pendidikan BK 1 orang dan 2 orang guru BK dengan latar belakang pendidikan bahasa Indonesia , psikolog.

6. Data Siswa- Siswi SMK Negeri 4 Medan

Adapun jumlah siswa yang ada di SMA Pab 4 Sampali Medan ini dapat dilihat dari tabel beriku:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		LK	Pr	
1	X – IPA	23	29	52 Siswa
2	X – IPS	29	24	53 Siswa
3	XI- IPA 1	16	24	40 Siswa
4	XI-IPS 1	17	19	36 Siswa
5	XI IPS 2	19	27	36 Siswa
6	X II- IPA	12	24	36 Siswa
7	XII- IPS 1	7	23	30 Siswa
8	XII- IPS 2	9	22	31 Siswa
Total	8 Kelas			325 Siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMA Pab 4 Sampali Medan berjumlah 325 siswa yang terdiri dari 105 siswa kelas X, 71 siswa kelas XI dan 72 siswa kelas XII serta 132 laki – laki dan 193 perempuan. Seluruh siswa diasuh oleh 3 orang guru bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XI-A 36 dan XI-B 36 yang berjumlah 72 orang siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi disekolah.

Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub ini adalah hasil jawaban 72 orang responden atau siswa dalam 12 item angket mengenai layanan bimbingan kelompok dan 12 item angket mengenai Pencegahan Prilaku Seks Bebas. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diedarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket Untuk Variabel X: Layanan Bimbingan Kelompok

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 12 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Validitas Variabel X

No. Pernyataan		($\alpha = 5\%$, N=72)	Keterangan
1	0,462	0,231	Valid
2	0,611	0,231	Valid
3	0,680	0,231	Valid
4	0,542	0,231	Valid
5	0,735	0,231	Valid
6	0,6582	0,231	Valid
7	0,631	0,231	Valid
8	0,576	0,231	Valid
9	0,632	0,231	Valid
10	0,572	0,231	Valid
11	0,409	0,231	Valid
12	0,439	0,231	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 72 orang, dari tabel harga kritik r Product Moment diperoleh $= 0,231$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X,

menunjukkan bahwa dari 12 butir angket atau pernyataan sebanyak 12 butir dinyatakan valid dengan nilai $> .$

Tabel 4.2
Angket Variabel X Setelah di Uji

No	Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	47
2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	50
3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	47
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	44
5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	5	45
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44
7	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	45
8	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
9	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	5	47
10	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	49
11	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	56
12	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	50
13	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	50
14	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	55
15	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	49
16	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	56
17	5	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	5	51
18	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	53
19	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	4	3	48
20	5	4	4	4	5	5	4	2	3	4	4	5	49
21	4	5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	48
22	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	45
23	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	4	45
24	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	44
25	4	4	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	48
26	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	5	44
27	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	42
28	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	56
29	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	36
30	3	2	3	1	3	5	5	3	3	4	5	2	39
31	3	5	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	51
32	3	4	2	1	3	4	2	2	3	5	4	2	35

33	3	2	1	4	3	1	2	2	3	1	1	4	27
34	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	30
35	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	41
36	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	52
37	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	46
38	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	52
39	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
40	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	56
41	5	4	5	5	4	5	2	3	4	4	5	5	51
42	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	55
43	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	45
44	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	51
45	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	53
46	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	53
47	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	52
48	5	5	5	2	4	4	2	2	2	2	4	4	41
49	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	45
50	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	46
51	4	5	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	47
52	4	5	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	49
53	5	4	4	4	4	2	3	3	3	3	5	4	44
54	4	5	4	2	4	3	5	1	5	2	4	4	43
55	5	4	4	2	4	3	2	3	5	4	5	4	45
56	5	5	2	3	5	5	5	3	4	3	4	5	49
57	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
58	5	5	5	5	3	4	4	1	3	4	5	5	49
59	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	54
60	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	55
61	5	5	4	5	5	3	3	4	4	1	4	4	47
62	5	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	44
63	3	3	3	3	3	3	3	4	5	1	4	4	39
64	4	3	5	4	3	4	3	5	3	2	4	4	44
65	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	46
66	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
67	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	43
68	5	3	3	5	3	4	5	4	3	3	3	4	45
69	3	3	4	5	4	3	3	3	2	4	4	4	42
70	3	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4	4	44
71	5	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	39
72	3	3	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	47
Total													3385

Berdasarkan data diatas mengenai Layanan Bimbingan Kelompok kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 73 orang siswa dengan 12 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 42.

2. Angket untuk variabel Y : Pencegahan Prilaku Seks Bebas

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 12 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Validitas Variabel Y

No. Pernyataan		($\alpha = 5\%$, N=35)	Keterangan
1	0,765	0,231	Valid
2	0,644	0,231	Valid
3	0,658	0,231	Valid
4	0,858	0,231	Valid
5	0,448	0,231	Valid
6	0,467	0,231	Valid
7	0,217	0,231	Tidak Valid
8	0,244	0,231	Valid
9	0,113	0,231	Tidak Valid
10	0,069	0,231	Tidak Valid
11	0,767	0,231	Valid
12	0,271	0,231	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 72 orang, dari tabel harga kritik r Product Moment diperoleh = 0,231. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 12 butir angket atau pernyataan sebanyak 9 butir

dinyatakan valid dengan nilai > yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11 dan 12. Sedangkan butir dinyatakan tidak valid dengan nilai < yaitu butir angket nomor 7, 9 dan 10.

Tabel 4.4
Anget Variabel Y Setelah di Uji

No	Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	8	11	12	
1	3	3	2	3	5	5	5	3	5	34
2	2	3	1	2	5	5	5	2	5	30
3	3	2	1	3	5	5	5	3	5	32
4	2	2	2	2	5	4	5	2	5	29
5	3	3	2	3	5	4	4	3	5	32
6	3	1	2	3	5	4	4	3	5	30
7	3	1	1	3	4	4	4	3	4	27
8	3	2	1	3	4	4	4	3	4	28
9	2	3	2	2	5	4	5	2	5	30
10	1	2	2	1	5	5	5	1	5	27
11	1	2	3	1	4	4	4	1	4	24
12	2	2	3	2	4	4	5	2	4	28
13	3	1	3	3	4	4	5	3	4	30
14	2	1	2	2	4	5	4	2	4	26
15	3	1	1	3	5	4	5	3	5	30
16	3	3	1	3	5	5	4	3	5	32
17	2	3	1	2	5	4	5	2	5	29
18	3	3	2	3	4	4	4	3	4	30
19	2	1	3	2	5	3	5	2	5	28
20	3	3	2	3	5	4	4	3	5	32
21	2	3	3	2	4	5	5	2	4	30
22	3	2	2	3	5	5	5	3	5	33
23	2	3	1	2	4	5	5	2	4	28
24	1	3	1	1	5	4	4	1	5	25
25	1	2	3	1	4	4	4	1	4	24
26	2	1	2	2	4	4	5	2	4	26
27	1	1	1	1	4	4	4	1	4	21
28	2	3	2	2	4	4	4	2	4	27
29	1	1	1	1	4	4	4	1	4	21
30	2	1	3	2	5	4	5	2	5	29
31	3	2	3	3	5	4	5	3	5	33

32	1	3	2	1	5	4	5	1	5	27
33	1	1	1	1	5	4	4	1	5	23
34	1	1	1	1	4	4	4	1	4	21
35	3	2	2	3	4	5	5	3	4	31
36	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41
37	3	4	4	4	3	4	3	4	5	34
38	4	4	4	5	5	4	4	5	4	39
39	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
41	4	3	5	5	4	5	3	5	4	38
42	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
43	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
44	4	4	4	5	4	4	4	3	2	34
45	3	4	4	5	5	4	5	5	5	40
46	4	4	5	5	5	4	4	5	4	40
47	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
48	5	5	5	2	4	4	2	4	5	36
49	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
50	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
51	4	5	4	3	4	4	3	4	5	36
52	5	5	4	3	4	4	3	5	4	37
53	4	5	4	4	4	2	3	5	4	35
54	4	5	4	2	4	3	1	4	4	31
55	4	5	4	2	4	3	1	5	4	32
56	4	5	3	3	5	5	3	4	5	37
57	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
58	5	5	5	5	5	5	1	5	5	41
59	5	4	4	4	5	5	4	5	4	40
60	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
61	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
62	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
63	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
64	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
65	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
66	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
67	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
68	5	4	4	4	4	5	5	5	4	40
69	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
70	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
71	4	4	4	2	4	4	4	5	5	36
72	4	4	4	3	4	4	5	5	4	37
Jumlah										2425

Berdasarkan data diatas mengenai Pencegahan Prilaku Seks Bebas kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 72 orang siswa dengan 16 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 33.

3. Hasil Analisa Pengaruh Layanan Binbingan Kelompok terhadap Pecegahan Perilaku Seks Bebas

Setelah mengetahui skor masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	47	34	2209	1156	1598
2	50	30	2500	900	1500
3	47	32	2209	1024	1504
4	44	29	1936	841	1276
5	45	32	2025	1024	1440
6	44	30	1936	900	1320
7	45	27	2025	729	1215
8	50	28	2500	784	1400
9	47	30	2209	900	1410
10	49	27	2401	729	1323
11	56	24	3136	576	1344
12	50	28	2500	784	1400
13	50	30	2500	900	1500
14	55	26	3025	676	1430
15	49	30	2401	900	1470
16	56	32	3136	1024	1792
17	51	29	2601	841	1479
18	53	30	2809	900	1590

19	48	28	2304	784	1344
20	49	32	2401	1024	1568
21	48	30	2304	900	1440
22	45	33	2025	1089	1485
23	45	28	2025	784	1260
24	44	25	1936	625	1100
25	48	24	2304	576	1152
26	44	26	1936	676	1144
27	42	21	1764	441	882
28	56	27	3136	729	1512
29	36	21	1296	441	756
30	39	29	1521	841	1131
31	51	33	2601	1089	1683
32	35	27	1225	729	945
33	27	23	729	529	621
34	30	21	900	441	630
35	41	31	1681	961	1271
36	52	41	2704	1681	2132
37	46	34	2116	1156	1564
38	52	39	2704	1521	2028
39	58	44	3364	1936	2552
40	56	45	3136	2025	2520
41	51	38	2601	1444	1938
42	55	43	3025	1849	2365
43	45	35	2025	1225	1575
44	51	34	2601	1156	1734
45	53	40	2809	1600	2120
46	53	40	2809	1600	2120
47	52	42	2704	1764	2184
48	41	36	1681	1296	1476
49	45	34	2025	1156	1530
50	46	33	2116	1089	1518
51	47	36	2209	1296	1692
52	49	37	2401	1369	1813
53	44	35	1936	1225	1540
54	43	31	1849	961	1333
55	45	32	2025	1024	1440
56	49	37	2401	1369	1813
57	59	44	3481	1936	2596
58	49	41	2401	1681	2009
59	54	40	2916	1600	2160

60	55	40	3025	1600	2200
61	47	44	2209	1936	2068
62	44	43	1936	1849	1892
63	39	43	1521	1849	1677
64	44	40	1936	1600	1760
65	46	42	2116	1764	1932
66	39	44	1521	1936	1716
67	43	41	1849	1681	1763
68	45	40	2025	1600	1800
69	42	38	1764	1444	1596
70	44	39	1936	1521	1716
71	39	36	1521	1296	1404
72	47	37	2209	1369	1739
Σ	3385	2425	161753	84651	114930

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= 72 \\
 &= 3385 \\
 &= 2425 \\
 \Sigma &= 161753 \\
 \Sigma &= 84651 \\
 &= 114930
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{(72)(114930) - (3385)(2425)}{\sqrt{[(72)(161753) - (3385)^2][(72)(84651) - (2425)^2]}} \\
&= \frac{8274960 - 8208625}{\sqrt{(11646216 - 11458225)(6094872 - 5880625)}} \\
&= \frac{66335}{\sqrt{(187991)(214247)}} \\
&= \frac{66335}{\sqrt{4027650777}} \\
&= \frac{66335}{100690.0789} \\
&= 0,658
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,658 antara Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas.

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini Arikunto (2010:319).

Tabel 4.6
Interprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pendapat diatas, maka koefisien kolerasi yang dikemukakan sebesar 0,658 dan termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat pengaruh antara Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif besar 0,658 antara Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas. Jadi > yaitu $0,658 > 0,231$ untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien kolerasi *product moment*

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan di BAB II ditolak atau diterima, setelah mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Maka digunakan signifikan koefisien kolerasi diuji t dengan menggunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (72-2) =70, berdasarkan sampel ukuran 70 dengan r = 0,685 dirumuskan uji „t“ yaitu :

$$t = \frac{0,658 \sqrt{72-2}}{\sqrt{1-0,658^2}}$$

$$= \frac{0,685 \sqrt{70}}{\sqrt{1-0,432}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,658(8.366)}{0.567} \\
&= \frac{5.505}{0,753} \\
&= 7,310
\end{aligned}$$

Untuk taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 72$, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t = 7,310$ sedangkan $t_{table} = 2,231$ maka $t > t_{table}$ yaitu $7,310 > 2,231$ maka diterima dan ditolak. Dengan demikian semakin baik layanan bimbingan kelompok maka perilaku seks bebas di kalangan siswa semakin berkurang.

5. Uji Determinasi

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentasi yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai di uji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = \frac{R^2}{1 - R^2} \times 100\%$$

$$D = \frac{0,18}{1 - 0,18} \times 100\%$$

$$D = 0,432 \times 100\%$$

$$D = 43,2\%$$

Maka dari perhitungan diatas didapat di simpulkan bahwa Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas Kelas XI Di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran

2017/2018. sebesar 43,2%. Selebihnya 56,8 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

6. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas Kelas XI Di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,658

Apabila angka korelasi ini dibandingkan dengan $0,231$, maka $>$ yakni $0,50 > 0,231$. Maka telah terbukti bahwa terdapat Pengaruh yang

signifikan pada kategori “**Sedang**” antara Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Prilaku Seks Bebas Kelas XI. Untuk melihat besarnya pengaruh dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari hasil perhitungan

diperoleh sebesar 7,310. Apabila dibandingkan dengan 2,231 maka $>$ yakni 7,310 $>$ 2,231 karena harga $>$.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya Pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI. Sehingga dapat dinyatakan diterima dan ditolak dan uji D diperoleh sebesar 43,2% selebihnya 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa teori dari salah satu pakar yaitu Tohirin, (2007:172) bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

7. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian sudah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
2. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial siswa. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 72 siswa dengan 12 item angket dengan nilai tertinggi 59 dan terendah 27.
2. Berdasarkan data diatas mengenai Pencegahan Prilaku Seks Bebas kelas XI di SMA PAB 4 Sampali Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 72 siswa dengan 9 item angket dengan nilai tertinggi 59 dan terendah 33.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti lakukan maka terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap interaksi sosial siswa, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,310 > 2,231$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $0,658 > 0,231$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberi beberapa saran:

1. Bagi pihak sekolah

Melengkapi saran dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses konseling, sehingga mempermudah guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan tugas

2. Bagi Konselor

Diharapkan guru Bimbingan Konseling mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan seks bebas di kalangan siswa sehingga menjadi siswa berperilaku positif sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

3. Bagi siswa

Bagi siswa disarankan agar lebih menghargai konselor. Karena tujuan kami sebenarnya adalah membantu siswa dalam mengentaskan masalah pencegahan perilaku seks bebas siswa sehingga siswa mampu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, negara, dan pastinya bagi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E. dan Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erman A. dan Prayitno. 2012. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, Siti. (2009). *Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Nurihsan, Yusuf, Syamsu, 2010, *Landasan Bimbingan dan. Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sarwono, Prawirohardjo, 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ketut Dewa dan Kusmati Nila, 2010 *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Wibowo, & Dwi Yuwono Puji Sugiharto. 2014. *Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bimbingan Konseling*